

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang melibatkan berbagai aspek, seperti ekonomi, ekologi, sosial, budaya, dan lainnya. Pariwisata merupakan industri multisektor yang terdiri dari aktivitas yang memberikan pengalaman perjalanan kepada wisatawan. Menurut UU Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.<sup>1</sup>

Kota Jakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi salah satu tujuan pariwisata. Jakarta menawarkan beragam wisata yang menarik untuk dikunjungi. Didukung dengan berbagai jenis wisata yang ada di Jakarta mulai dari wisata budaya, wisata bahari, wisata alam sampai dengan wisata edukasi, menjadi potensi pariwisata yang diminati oleh wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan nusantara. Jakarta sebagai Kota Metropolitan memiliki banyak potensi untuk pembangunan salah satu nya sektor pariwisata.

Pembangunan di sektor pariwisata harus diimbangi salah satunya dengan pemenuhan hak-hak anak, karena bermain dan rekreasi adalah hak dasar anak yang harus dipenuhi dan dilindungi oleh undang-undang. Demikian juga, kebutuhan anak untuk berwisata ke tempat yang layak harus diperhatikan. Hak anak merupakan

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, 2009*  
<<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>>.

bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara.<sup>2</sup>

Sejak tahun 2006 Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) memperkenalkan Kota Layak Anak dengan mengeluarkan peraturan mengenai kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak. Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) merupakan kabupaten/kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam program dan kegiatan untuk menjamin hak dan perlindungan anak.<sup>3</sup> Kota Layak Anak (KLA) atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *child-friendly city* (CFC) diinisiasi oleh UNICEF untuk mendukung pemerintah kota dalam mewujudkan hak-hak anak dengan menggunakan Konvensi PBB tentang hak anak sebagai dasarnya. Program *Child friendly city* diluncurkan pada tahun 1996 oleh UNICEF dan UN-Habitat sebagai respons terhadap resolusi yang disahkan pada Konferensi PBB tentang Pemukiman (Habitat II) untuk membuat kota menjadi tempat yang layak huni bagi semua.<sup>4</sup> Berbagai program dari Kabupaten/Kota Layak Anak dirancang dan dikembangkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Koordinasi Perlindungan Anak

<[https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt5d8c8a24479ef/peraturan-pemerintah-nomor-59-tahun-2019/?utm\\_source=website&utm\\_medium=kamus](https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt5d8c8a24479ef/peraturan-pemerintah-nomor-59-tahun-2019/?utm_source=website&utm_medium=kamus)>.

<sup>3</sup> Panduan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak, 2011

<<https://jdih.kemenpppa.go.id/dokumen-hukum/produk-hukum/peraturan-menteri-nomor-13-tahun-2011>>.

<sup>4</sup> 'Child Friendly Cities Initiative' <<https://www.childfriendlycities.org/what-is-a-child-friendly-city>> [accessed 20 March 2024].

dan Perlindungan Anak Republik Indonesia yang ditujukan untuk menciptakan lingkungan yang ramah terhadap anak di Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia dan mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan hak dan perlindungan anak.

Di tahun 2022 Kota Jakarta mendapat penghargaan sebagai provinsi layak anak dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Pemerintah Provinsi Jakarta mendapat penghargaan PROVILA (Provinsi Layak Anak) atas dedikasinya dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak, memperhatikan hak-hak dan perlindungan anak, serta upayanya dalam mendorong semua kabupaten atau kota di wilayahnya untuk menjadi lingkungan yang layak bagi anak-anak. Kota Jakarta terus berusaha memenuhi indikator Kota atau Kabupaten Layak Anak melalui penguatan kelembagaan dan lima klaster hak anak. Klaster tersebut mencakup hak sipil dan kebebasan, lingkungan keluarga dan pengasuhan alternative, kesehatan dasar dan kesejahteraan, pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya, dan perlindungan khusus.<sup>5</sup>

Salah satu indikator dari Kota Layak Anak adalah pembangunan pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya yang dapat berupa penyediaan fasilitas yang ramah anak. Salah satu program yang dilaksanakan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia untuk terus

---

<sup>5</sup> 'DKI Jakarta Raih Dua Penghargaan Terkait Pemenuhan Hak Anak', *Dppapp.Jakarta.Go.Id* <<https://dppapp.jakarta.go.id/v2/public/publication/detail/Keren..DKI-Jakarta-Raih-Dua-Penghargaan-Terkait-Pemenuhan-Hak-Anak>> [accessed 20 March 2024].

mendorong pemenuhan hak bermain bagi anak adalah dengan membuat Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA). Ruang bermain ramah anak (RBRA) merupakan ruang yang dinyatakan sebagai tempat atau wadah yang mengakomodasi kegiatan anak bermain dengan aman dan nyaman, terlindungi dari kekerasan dan hal-hal lain yang membahayakan, serta tidak dalam situasi dan kondisi diskriminatif, demi keberlangsungan tumbuh kembang anak secara optimal dan menyeluruh, baik fisik, spiritual, intelektual, sosial, moral, mental, emosional, dan pengembangan bahasa. Tujuan dari penciptaan ruang publik dan infrastruktur yang ramah anak seperti Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) adalah upaya menjamin pemenuhan hak anak dan menciptakan kawasan atau wilayah yang mendukung proses tumbuh kembang anak.<sup>6</sup>

Konsep ruang bermain ramah anak dapat terwujud dalam kegiatan wisata yang menjadikan anak sebagai subjek nya adalah wisata yang berkonsep edukasi. Wisata edukasi, atau yang disebut Edu-Wisata adalah satu industri pariwisata di Indonesia yang berfokus memberikan pengalaman wisata mengenai dunia pendidikan. pendidikan tidak hanya diterapkan pada lingkungan formal atau non formal seperti sekolah atau lembaga pendidikan luar sekolah tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan pariwisata. Wisata dengan konsep edukasi memberikan manfaat yang besar bagi pendidikan dan perkembangan anak-anak, dimana anak-anak dapat belajar sambil rekreasi serta memperoleh pengetahuan baru. Fasilitas edukasi dan

---

<sup>6</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 'Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA)' (Kemenpppa.go.id, 17 Agustus 2021 < <https://www.kemenpppa.go.id/>> di akses 6 April 2024

rekreasi untuk anak dapat dikatakan baik apabila dapat membuat anak-anak merasa nyaman dan aman. kenyamanan yang di maksud adalah ketika anak senang saat bermain dan belajar dan merasa betah di lingkungan tersebut, sedangkan keamanan yang di maksud yaitu berkaitan dengan penggunaan material yang mempertimbangkan keselamatan serta ramah lingkungan sehingga tidak membahayakan anak-anak.<sup>7</sup>

Menurut Ritchie, Wisata edukasi adalah konsep berwisata yang memiliki fokus pada pembelajaran dan pengalaman dalam kegiatan wisata yang di lakukan.<sup>8</sup> Pendidikan dan pariwisata merupakan dua hal yang berbeda, tetapi keduanya dapat saling bersinergi dan saling melengkapi. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam aktivitas wisata merupakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif. Dalam konsep pariwisata yang berorientasi pada pendidikan, proses dilakukan dengan memberikan pengalaman wisata yang berkualitas kepada para wisatawan. Hal ini dapat dicapai dengan cara keterlibatan aktif wisatawan secara fisik, mental dan emosional terhadap objek-objek wisata yang diikuti.<sup>9</sup>

Untuk mengoptimalkan peran wisata edukasi dalam perkembangan anak, penting bagi lingkungan wisata untuk memenuhi kebutuhan anak. Lingkungan wisata yang ramah anak merupakan kunci untuk memastikan anak mendapatkan hak mereka untuk merasa aman dan nyaman ketika sedang berwisata di suatu

---

<sup>7</sup> Handhyka Bayu Angga, 'KIDS CENTER SEBAGAI WISATA EDUKASI ANAK DI MAGETAN (DENGAN PENDEKATAN RAMAH LINGKUNGAN)', 2018.

<sup>8</sup> Ritchie Brent, *Aspect Of Tourism: Managing Educational Tourism* (UK : Channel View Publications, 2003).

<sup>9</sup> Hary Hermawan and others, *Buku Panduan Wisata Edukasi Kampung Tulip* (ResearchGate, 2017).

destinasi wisata. Salah satu aspek penting dari lingkungan yang ramah bagi anak adalah memberikan prioritas pada keselamatan anak dari permainan dan hiburan ekstrim yang dapat membahayakan mereka, serta memastikan fasilitas yang ada aman dan mudah dijangkau. Selain itu penting juga untuk memiliki sistem keamanan yang memperhatikan kebutuhan anak dengan focus pada pencegahan penculikan di tempat wisata *outdoor*.<sup>10</sup>

Dalam pariwisata ramah anak, perlindungan akan hak anak, menghargai nilai-nilai serta martabat mereka sebagai individu, dan penciptaan lingkungan pariwisata yang aman bagi anak-anak dapat dianggap sebagai contoh praktik pariwisata ramah anak. Oleh karena itu, pariwisata ramah anak adalah jenis pariwisata di mana tuntutan keluarga dengan anak-anak dapat dipenuhi dengan menciptakan lingkungan wisata di mana anak-anak dapat bermain secara sehat dan menghabiskan waktu jauh dari segala jenis kekerasan, dapat mengembangkan diri, meningkatkan kreativitas, dan merasa aman. Ramah anak berarti memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menjalani kehidupan yang sehat dan bahagia dengan didukung pembelajaran dan hiburan di lingkungan yang aman, nyaman, bebas berekspresi, dan dilindungi dari segala aspek yang membahayakan seperti diskriminasi, kekerasan psikologis dan fisik (seperti penelantaran, kekerasan verbal dan fisik, eksploitasi ekonomi dan seksual, pelecehan, dll).<sup>11</sup> Sedangkan untuk

---

<sup>10</sup> Dian Pramita Sugiarti, I Gede Anom Sastrawan, and others, 'Desa Wisata Berbasis Wisata Ramah Anak Di Desa Wisata Pemuteran Kabupaten Buleleng Provinsi Bali (Suatu Studi Kualitatif)', *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8.2 (2020), 394  
<<https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i02.p30>>.

<sup>11</sup> Ebru N. CEYLAN, 'Child Friendly Accomodation Business: The Land of Legends Kingdom Hotel Example', *Journal of Recreation and Tourism Research*, 6.3 (2019), 263–84  
<<https://doi.org/10.31771/jrtr.2019.30>>.

usaha pariwisata ramah anak, mereka didefinisikan sebagai usaha pariwisata yang berada dalam posisi untuk menanggapi keinginan dan kebutuhan anak-anak dan keluarga mereka dan dapat diminati berkat karakteristik tersebut. Usaha pariwisata ramah anak dapat dijelaskan sebagai usaha pariwisata yang memiliki fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi permintaan anak-anak dan keluarga mereka. Hal ini bertujuan untuk mengubah lingkungan wisata di mana anak-anak berada, menjadi tempat yang lebih sehat, aman, dan menyenangkan terutama untuk anak-anak.<sup>12</sup>

Pariwisata ramah anak tidak hanya memperhatikan kebutuhan fisik, tetapi juga kebutuhan emosional, sosial dan budaya anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya integrasi dan kolaborasi antara berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, pengusaha, masyarakat, dan organisasi anak, untuk mengembangkan konsep pariwisata ramah anak. KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) menyebutkan ada beberapa kriteria pariwisata ramah anak yaitu meliputi keamanan, keselamatan, layanan, dan kepatuhan.<sup>13</sup> Selain itu, kriteria tempat wisata yang ramah anak adalah tidak adanya potensi penculikan pada anak, ketersediaan tempat informasi publik sebagai antisipasi jika anak terpisah dengan orangtuanya, menjual jajanan yang sehat dan tidak berbahaya, serta memiliki SOP layanan yang ramah anak.

---

<sup>12</sup> Mehtap Ozkan Buzlu, 'Non-Child Friendly Behaviors of Tourism Employees', (2020) 4 (4) Journal of Turkish Tourism Research

<sup>13</sup> 'KPAI AUDIENSI DENGAN KEMENPAREKRAF: DORONG PARIWISATA RAMAH ANAK', *Www.Kpai.Go.Id/Publikasi*, 2023 <<https://www.kpai.go.id/publikasi/artikel/kpai-audiensi-dengan-kemenparekraf-dorong-pariwisata-ramah-anak>> [accessed 20 March 2024].

Penyelenggara dan manajemen atraksi wisata harus memastikan jika sebuah wahana memberikan rasa aman dan nyaman untuk liburan anak.<sup>14</sup>

Namun, pada kenyataannya, masih banyak destinasi wisata yang belum ramah anak, baik dari segi lingkungan, infrastruktur, maupun budaya. Anak-anak seringkali terabaikan dalam perencanaan dan pengembangan destinasi wisata, sehingga mereka rentan mengalami stres, kekhawatiran, atau bahkan menjadi korban kekerasan atau pelecehan. dari tahun ke tahun, banyak terjadi kasus di area wisata, mulai dari anak terpisah dengan orangtuanya, anak terjatuh hingga menimbulkan cacat fisik, anak meninggal karena tenggelam, anak mengalami kecelakaan, dan berbagai kasus lainnya. Kondisi tersebut tentu sangat merugikan anak.<sup>15</sup> Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kebutuhan anak-anak dalam perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata.

Terdapat perlindungan hukum anak di bisnis wisata yaitu Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 memberikan kewajiban kepada sektor swasta untuk berpartisipasi dalam perlindungan anak di Indonesia. Kewajiban sektor swasta ini dapat terlihat dari pasal 72 ayat (1), (2) dan ayat (6). bunyi pasal tersebut ialah: (1) masyarakat berperan serta dalam perlindungan anak, baik secara perseorangan maupun kelompok. (2) peran masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh orang perseorangan, lembaga perlindungan anak, lembaga

---

<sup>14</sup> Davit Setyawan, 'Jelang Libur, KPAI Imbau Masyarakat Pilih Tempat Wisata Ramah Anak', *Www.Kpai.Go.Id*, 2015 <<https://www.kpai.go.id/publikasi/jelang-libur-kpai-imbau-masyarakat-pilih-tempat-wisata-ramah-anak>> [accessed 20 March 2024].

<sup>15</sup> Davit Setiyawan, 'KPAI: Tempat Wisata Harus Pastikan Aman Dan Nyaman Untuk Anak', *Https://Www.Kpai.Go.Id/*, 2014 <<https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-tempat-wisata-harus-pastikan-aman-dan-nyaman-untuk-anak>> [accessed 21 March 2024].

kesejahteraan sosial, organisasi kemasyarakatan, lembaga pendidikan, media massa, dan dunia usaha. (6) peran dunia usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan melalui: a. kebijakan perusahaan yang berperspektif Anak, b. produk yang ditujukan untuk Anak harus aman bagi Anak, c. berkontribusi dalam pemenuhan Hak Anak melalui tanggung jawab sosial perusahaan.<sup>16</sup> Pasal dalam UU tersebut menyebutkan bahwa sector yang disebut dengan dunia usaha memberikan kontribusi besar dalam upaya perlindungan anak, karena tanpa keterlibatan dunia usaha upaya-upaya perlindungan anak menjadi tidak maksimal. Kehadiran sektor pariwisata tidak hanya memberikan keuntungan finansial, menciptakan lapangan pekerjaan dan juga memberikan pemasukan bagi kas negara. Namun dari sisi yang lain, sektor swasta juga berpotensi menimbulkan kerugian bagi anak. Situasi inilah yang harus diperhatikan oleh dunia usaha, agar ada upaya-upaya yang serius mencegah terjadinya kekerasan atau eksploitasi pada anak.

Salah satu destinasi wisata edukasi yang berada di Jakarta yaitu Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Taman Mini Indonesia Indah adalah sebuah kawasan taman wisata budaya Indonesia yang berlokasi di Jalan Taman Mini Indonesia Indah, Ceger, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur. Taman Mini didirikan atas inisiatif Ibu Negara, Ibu Tien Soeharto dan diresmikan pada April 1975 sebagai kawasan pelestarian dan pengembangan budaya bangsa. Keragaman 33 provinsi di Indonesia dikemas dalam bentuk miniatur kepulauan Nusantara, anjungan daerah,

---

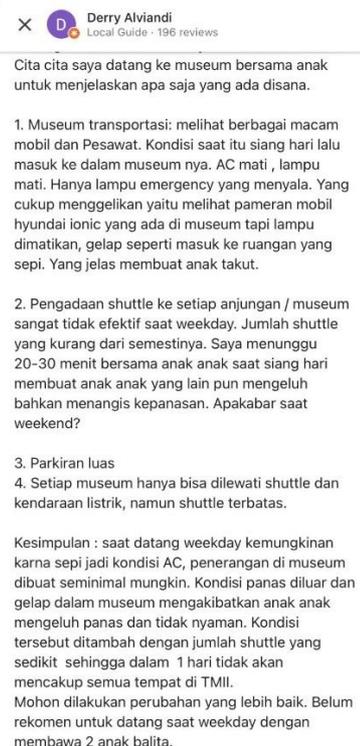
<sup>16</sup> *Undang-Undang (UU) Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, 2014 <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>>.

bangunan dan arsitektur tradisional, kesenian daerah, taman rekreasi, dan berbagai macam wahana. Berbagai aspek kekayaan alam dan budaya Indonesia sampai pemanfaatan teknologi modern diperagakan di area seluas 150 hektar.

Taman Mini Indonesia Indah didirikan sebagai suatu wadah bagi generasi muda Indonesia untuk mengenal dan mempelajari berbagai suku, adat istiadat dan agama yang ada di Indonesia melalui berbagai fasilitas utama seperti anjungan daerah, museum, teater dan fasilitas penunjang seperti istana anak-anak, area outbound, dan lain-lain. Taman Mini tidak hanya menjadi destinasi wisata, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran dan edukasi. Beberapa museum di dalamnya menyajikan informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, sejarah, seni, dan budaya Indonesia, sehingga pengunjung terutama anak-anak, dapat belajar sambil bermain.

Dilengkapi dengan berbagai fasilitas, termasuk area parkir, pusat informasi, pusat kesehatan, dan fasilitas publik lainnya yang mencakup kebutuhan seluruh keluarga, menjadikan Taman Mini destinasi yang sangat cocok untuk wisata keluarga, terutama bagi anak-anak, karena selain hiburan dan rekreasi, mereka juga dapat belajar tentang budaya dan sejarah Indonesia dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Berdasarkan temuan pada salah satu ulasan wisatawan di *Google Maps* yang memberikan *review* nya setelah berkunjung ke Taman Mini bersama anak, menyatakan mengalami pengalaman yang kurang menyenangkan tepatnya saat berada di salah satu museum serta efektivitas fasilitas angkutan keliling. Data tersebut dapat dilihat pada ulasan di bawah ini:



**Gambar 1. 1 Review Kunjungan Wisatawan di Taman Mini**

**Sumber: Google Maps (2024)**

Hal tersebut harus diperhatikan secara menyeluruh sesuai dengan aspek ramah anak dan ditetapkan di seluruh area wisata, baik fasilitas maupun atraksinya. Konsep ramah anak berhak ada dalam suatu tempat wisata, karena anak-anak berhak mendapatkan sarana bermain dan belajar yang memenuhi standar kenyamanan dan keamanan. Dengan demikian, penerapan wisata edukasi ramah anak ini ditujukan untuk memfasilitasi anak-anak dengan segala kegiatannya di dalam suatu tempat wisata yang mendukung perkembangan anak secara psikis dan intelektualnya dengan memperhatikan indikator ramah anak.

Penelitian yang berkaitan dengan wisata ramah anak pernah dilakukan oleh Aditya Ibnu Firmansyah pada tahun 2018 yang berjudul “Pengembangan Wisata Ramah Anak di Kebun Raya Gembiraloka Yogyakarta”. Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk pengembangan wisata yang ramah terhadap anak di kebun raya

gembiraloka Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini berfokus pada pengembangan wisata ramah anak di Kebun Raya Gembiraloka Yogyakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menganalisis sejauh mana implementasi wisata ramah anak yang berfokus pada wisata edukasi yang dimiliki oleh Taman Mini Indonesia Indah.

Penelitian lain yang berkaitan dengan wisata ramah anak pernah dilakukan oleh Putri Restiani Mafinanik pada tahun 2018 yang berjudul “Strategi Pengembangan Taman Flora Berbasis Wisata Edukasi Layak Anak”. Penelitian ini berfokus dalam mendeskripsikan strategi pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya dalam pengembangan taman flora sebagai bentuk wisata yang layak untuk anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya untuk menciptakan wisata yang ramah untuk anak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menganalisis sejauh mana implementasi wisata ramah anak yang berfokus pada wisata edukasi yang dimiliki oleh Taman Mini Indonesia Indah.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Taman Mini Indonesia Indah menerapkan pariwisata ramah anak sesuai dengan indicator wisata ramah anak yang mendukung pembelajaran, kenyamanan dan keselamatan anak di Taman Mini Indonesia Indah. Oleh karena itu peneliti mencoba membahas lebih jauh beberapa hal diatas dalam judul penelitian **“Implementasi Wisata Edukasi Ramah Anak di Taman Mini Indonesia Indah”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi konsep wisata edukasi ramah anak di Taman Mini Indonesia Indah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan bentuk dari keinginan yang hendak dicapai dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan implementasi konsep wisata edukasi ramah anak yang sudah ada dan dijalankan di Taman Mini Indonesia Indah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi baik secara teoritis dan praktis. Antara lain :

### **a) Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengelola dan pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman tentang potensi wisata edukasi di Taman Mini Indonesia Indah dengan memahami aspek-aspek destinasi wisata ramah anak.
2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan pariwisata ramah anak di Jakarta. Ini dapat mencakup pengembangan program-program edukasi, fasilitas-fasilitas khusus anak, dan strategi pemasaran yang ditujukan untuk keluarga dan anak.

**b) Manfaat Teoritis**

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut terkait pengembangan wisata edukasi ramah anak di berbagai destinasi wisata. Hal ini dapat membuka peluang bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang dapat memperkaya literatur dan pemahaman tentang wisata edukasi ramah anak.
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam memajukan sektor pariwisata anak di Jakarta dan memberikan landasan bagi pengembangan program wisata ramah anak.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan gambaran singkat dari isi setiap bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam bab pendahuluan ini juga merupakan penjelasan dari ketertarikan peneliti terhadap judul skripsi ini. Pada bab ini menguraikan tentang kota layak anak, konsep wisata ramah anak serta salah satu destinasi yang menjadi focus penelitian yaitu Taman Mini Indonesia Indah.

**BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang mendukung penulisan dan pembahasan yang berkaitan dengan judul. Teori ini diperoleh dari hasil studi pustakaan beberapa literatur dan digunakan untuk memperkuat analisis yang dilakukan di lapangan.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode yang digunakan di dalam penelitian ini, pendekatan penelitian, pemilihan lokasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang hasil dari penelitian yang merupakan olahan dan data yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian di lapangan. Pembahasan merupakan analisis antara hasil penelitian dan teori yang relevan. Bab ini juga merupakan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan sebelumnya

**BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari seluruh uraian sebelumnya yang disertakan saran rekomendasi atas implementasi wisata edukasi ramah anak di Taman Mini Indonesia Indah

